BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pasar Inpres Naikoten (Pasar Kasih)

Pasar Kasih adalah salah satu pasar tradisional di Kota Kupang yang menjadi lokasi kegiatan perekonomian yang melibatkan masyarakat umum dalam rangka penyediaan dan pemenuhan berbagai jenis kebutuhan harian masyarakat. Pasar Kasih memiliki luas lahan ± 1,250 Ha yang terletak di Kelurahan Naikoten 1, Kecamatan Kota Raja. Jenis los atau lapak di pasar ini yaitu, lapak penjualan ikan, lapak penjual sayur mayur dan buah-buahan, rumah makan, lapak penjual ayam, lapak penjual daging mentah, lapak penjualan pakaian atau sandang dan lapak penjualan sembako dan peralatan rumah tangga.

2. Profil Pasar Oeba (Fatubesi)

Pasar Oeba (Fatubesi) adalah salah satu pasar tradisional di Kota Kupang yang menjadi lokasi kegiatan perekonomian yang melibatkan masyarakat umum dalam rangka penyediaan dan pemenuhan berbagai jenis kebutuhan harian masyarakat. Pasar Kasih memiliki luas lahan ± 1 Ha yang terletak di Kelurahan Naikoten 1, Kecamatan Kota Raja. Jenis lapak di pasar ini yaitu, lapak penjualan ayam, lapak penjualan ikan, lapak penjualan peralatan rumah tangga, lapak penjualan sayur mayur dan buah-buahan, lapak penjualan sembako, lapak penjualan daging mentah dan lapak penjualan pakaian atau sandang.

B. Hasil Penelitian

1. Success Trap

a. Denah Pemasangan Perangkap di Pasar Inpres Naikoten Kota Kupang

Gambar 5. Denah Pemasangan Perangkap
(*Sumber: Data primer 2024*)

Keterangan:
Di Lapak Penjualan Ayam 4 perangkap, Lapak Penjualan Ikan 4 perangkap, Lapak Penjualan Sayur Mayur 3 perangkap, Rumah Makan 2 perangkap dan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) 2 perangkap.

b. Denah Pemasangan Perangkap di Pasar Oeba Kota Kupang

Gambar 6. Denah Pemasangan Perangkap
(*Sumber: Data primer 2024*)

Keterangan:
Di Lapak Penjualan Ayam 4 perangkap, Lapak Penjualan Ikan 4 perangkap, Lapak Penjualan Sayur Mayur 3 perangkap, Rumah Makan 2 perangkap dan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) 2 perangkap.

c. Pemasangan Perangkap di Pasar Inpres Naikoten Kota Kupang

Tabel. 6
Lokasi Pemasangan dan Jumlah Perangkap yang Digunakan

No	Lokasi	Titik	Jumlah Perangkap
	Pasar Inpres Naikoten		
1	Lapak Penjualan Ayam	01	4
2	Lapak Penjualan Ikan	02	4
3	Lapak Penjualan Sayur Mayur	03	3
4	Rumah Makan	04	2
5	Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS)	05	2
	Jumlah	**5 Titik**	**15**

Berdasarkan tabel 6, maka jumlah perangkap yang digunakan sebanyak 15 buah dan jumlah titik sebanyak 5. Untuk lapak penjualan ayam perangkap yang digunakan 4 buah, lapak penjualan ikan 4 buah, lapak penjualan sayur mayur 3 buah, rumah makan 2 buah dan tempat pembuangan sampah semenetara (TPSS) 2 buah.

d. Pemasangan Perangkap di Pasar Oeba Kota Kupang

Tabel. 7
Lokasi Pemasangan dan Jumlah Perangkap yang digunakan

No	Lokasi	Titik	Jumlah Perangkap
	Pasar Oeba		
1	Lapak Penjualan Ayam	01	4
2	Lapak Penjualan Ikan	02	4
3	Lapak Penjualan Sayur Mayur	03	3
4	Rumah Makan	04	2
5	Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS)	05	2
	Jumlah	**5 Titik**	**15**

Berdasarkan tabel 7, maka jumlah perangkap yang digunakan sebanyak 15 buah. Untuk lapak penjualan ayam perangkap yang digunakan 4 buah, lapak penjualan ikan 4 buah, lapak penjualan sayur mayur 3 buah, rumah makan 2 buah dan tempat pembuangan sampah semenetara (TPSS) 2 buah.

Tabel 8.
***Success trap* di Pasar Inpres Naikoten dan Pasar Oeba Kota Kupang**

No	Lokasi	Pengulangan	Jumlah Perangkap	Jumlah Perangkap Positif	*Success trap* (%)	Kategori
1	Pasar Inpres Naikoten	1	15	2	13,33	Tidak Memenuhi Syarat
		2	15	1	6,67	
	Rata-Rata		15	1,5	10	
2	Pasar Oeba	1	15	1	6,67	Tidak Memenuhi Syarat
		2	15	1	6,67	
	Rata-Rata		15	1	6,67	

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 6, menunjukan bahwa rata-rata *success trap* di Pasar Inpres Naikoten dengan nilai persentasenya 10%. Sedangkan di Pasar Oeba Kota Kupang, rata-rata *success trap* sebesar 6,67%. Jika dua hari pemasangan perangkap maka, nilai persentasenya 16,67% yang diperoleh dari 5 perangkap positif tikus dibagi dengan 15 perangkap dikalikan dengan 100%.

2. Jenis Tikus

Tabel 7 di bawah, hasil yang diperoleh adalah, untuk pasar Inpres Naikoten dan pasar Oeba Kota Kupang, memiliki jenis/spesies tikus yang sama yaitu *Rattus norvegicus*.

Tabel 9.

Jenis Tikus di Pasar Inpres Naikoten dan Pasar Oeba

Kota Kupang

No	Lokasi Penelitian	Jenis	Jumlah Tikus	Gambar
1.	Pasar Inpres Naikoten	*Rattus norvegicus*	3 Ekor Tikus	
2.	Pasar Oeba	*Rattus norvegicus*	2 Ekor Tikus	

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan hasil identifikasi tikus, maka diperoleh jenis tikus *Rattus norvegicus* sebanyak 5 ekor.

3. Indeks Pinjal

Tabel 8 di bawah, hasil yang diperoleh untuk indeks pinjal di pasar Inpres Naikoten dan Pasar Oeba Kota Kupang, 0% diperoleh dari hasil 0÷5=0 yaitu 0 pinjal dibagi dengan 5 ekor tikus.

Tabel 10.

Indeks Pinjal di Pasar Inpres Naikoten dan Pasar Oeba Kota Kupang

No	Lokasi	Pengulangan	Jumlah Perangkap Tikus	Jumlah Perangkap Positif	Jumlah Pinjal	%	Kategori
1	Pasar Inpres Naikoten	1	15	2	0	0	Memenuhi syarat
		2	15	1	0	0	
2	Pasar Oeba	1	15	1	0	0	Memenuhi syarat
		2	15	1	0	0	

Sumber: Data primer, 2024

4. Jenis Pinjal

Untuk jenis pinjal di pasar Inpres Naikoten dan pasar Oeba Kota Kupang tidak ada sehingga memiliki nilai persentasenya 0%.

Saran yang harus diberikan kepada kedua pihak pengelola pasar yaitu, meskipun tidak terdapat pinjal pada tikus, namum harus tetap menjaga kebersihan pasar dengan cara menghimbau kepada penjual dan untuk menyediakan tempat sampah kedap air, memiliki penutup dan mudah diangkat, agar populasi tikus di pasar dapat berkurang dengan sendirinya.

C. Pembahasan

1. *Success Trap* di Pasar Inpres Naikoten Dan Pasar Oeba Kota Kupang

Hasil rata-rata *success trap* di pasar Inpres Naikoten adalah 10% dan di pasar Oeba Kota Kupang adalah 6,67%. Jika dibandingkan dengan Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun

2014 Tentang Kesehatan Lingkungan, maka nilai baku mutunya adalah < 1 memenuhi syarat.

Dari hasil tabel 9 di bawah, diperoleh hasil jenis tikus *Rattus norvegicus* dengan populasi jenis kelamin terbanyak yaitu betina berjumlah 3 ekor, yang dimana 1 ekor dari pasar Inpres Naikoten dan 2 ekor dari pasar Oeba Kota Kupang. Jadi total tikus yang diperoleh sebanyak 5 ekor.

Tabel. 11

Hasil Identifikasi Tikus di Pasar Inpres Naikoten dan Pasar Oeba Kota Kupang

No	Lokasi		Warna Punggung	Warna Dada & Perut	Warna Ekor	H+B	Tail	HF	Ears	Mamae	Jenis Tikus
1	Pasar Inpres Naikoten	Tks IN 1	Sawo matang	Abu-abu	Bagian atas gelap, bagian bawah putih	4,5 cm + 22 cm = 45 mm + 220 mm = 265 mm	210 mm (79,25%)	4 cm = 40 mm	2 cm = 20 mm	-	*Rattus norvegicus*
		Tks IN 2	Sawo matang	Abu-abu	Bagian atas gelap, bagian bawah putih	6 cm + 21 cm = 60 mm+210 mm = 280 mm	179 mm (63,93%)	3,5 cm = 35 mm	2 cm = 20 mm	3+3=12	*Rattus norvegicus*
		Tks IN 3	Sawo matang	Abu-abu	Bagian atas gelap, bagian bawah putih	4,1 cm-21 cm = 41 mm-210 mm = 251 mm	17,7 cm = 177 mm (70,52%)	3,6 cm = 36 mm	14-17 mm	-	*Rattus norvegicus*
2	Pasar Oeba	Tks Oe 1	Sawo matang	Abu-abu	Bagian atas gelap, bagian bawah putih	27 cm = 270 mm	21,5 cm = 215 mm (79,63%)	4,5 cm = 45 mm	2 cm = 20 mm	3+2=12	*Rattus norvegicus*
		Tks Oe 2	Sawo matang	Abu-abu	Bagian atas gelap, bagian bawah putih	7 cm + 25 cm=70 mm+250 mm = 320 mm	25,1 cm = 251 mm (78,44%)	4 cm = 40 mm	2,4 cm = 24 mm	3+3=12	*Rattus norvegicus*

Sumber: Data primer, 2024

Angka keberhasilan penangkapan tikus sama dengan hasil penelitian Wijayanti (2018) di pasar Banjarnegara yaitu rata-rata sebesar 7,63% dengan keberhasilan penangkapan tertinggi pada pasar induk sebesar 17%. Jenis tikus tertangkap adalah *Rattus norvegicus*. Mayoritas tikus betina yang tertangkap.

Keberadaan tikus *Rattus norvegicus* memiliki resiko yaitu dapat menyebabkan penyakit *leptospirosis* yaitu melalui kontak langsung dengan *urine* tikus yang terinfeksi atau melalui air, tanah, atau makanan yang terkontaminasi *urine* tikus.

Success trap di pasar Inpres Naikoten Kota Kupang adalah 10%. Sedangkan pasar Oeba Kota Kupang adalah 6,67%. Jika dijumlahkan semua maka memiliki nilai persentase 33,33%.

Diperoleh hasil untuk pasar Inpres Naikoten dan pasar Oeba Kota Kupang, memiliki jenis/spesies tikus yang sama yaitu *Rattus norvegicus*. Sedangkan indeks pinjal dan jenis pinjal adalah 0%.

Saran yang harus disampaikan kepada pemerintah dalam hal ini adalah pihak pasar Inpres Naikoten dan pasar Oeba Kota Kupang yaitu, diperlukan kerja sama dari pengelola kedua pasar tersebut agar menghimbau kepada penjual untuk melakukan pembersihan dan menyediakan tempat sampah di masing-masing lokasi penjualan. Saran bagi masyarakat yaitu mengetahui lebih jauh tentang bahaya dari adanya vektor dan binatang pembawa penyakit dan tetap waspada agar tidak berisiko terhadap kesehatan.

Usaha yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola pasar dengan cara menghimbau dan memberi informasi agar lebih memperhatikan kebersihan pasar dan sekitar tempat jualan seperti di masing-masing tempat penjualan harus ada tempat sampah dan harus membersihkan setiap kali selesai berjualan.

2. Jenis Tikus

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan, jenis tikus yang diperoleh dari hasil penangkapan di pasar Inpres Naikoten dan pasar Oeba Kota Kupang adalah *Rattus norvegicus*. Jika dikaitkan dengan penelitian Maibang, dkk, (2023) di pasar Jatingaleh dan pasar Kedung Mundu, jenis tikus yang ditemukan juga sama yaitu *Rattus norvegicus* dengan jumlah tikus diperoleh untuk pasar Jatingaleh sebanyak 17 ekor dan pasar Kedung Mundu 8 ekor.

Lingkungan pasar Oeba dan pasar Inpres Naikoten Kota Kupang yang tidak bersih menyebabkan banyak tikus *Rattus norvegicus* yaitu pada lapak ikan terdapat banyak genangan air, terdapat drainase air limbah pembuangan ikan dan limbah ludah dan kulit pinang. Pada lapak penjualan ayam yang positif tikus terdapat drainase yang kotor dan banyak sampah plastik yang tersangkut didalamnya yang tidak dibersihkan dan juga terdapat kotoran ayam yang jarang dibersihkan oleh penjual ayam tersebut. Sedangkan pada lapak sayur mayur juga terdapat air limbah pembuangan ikan, sisa sampah pemarutan kelapa dan sampah sisa-sisa sayur mayur yang terdapat pada tempat tersebut. Walaupun sudah ada penanganan sampah sisa

sayur mayur, namun tempat sampah yang digunakan oleh penjual tidak memenuhi syarat dan menggunakan karung yang dilubangi dan menampung sampah didalamnya.

Kepadatan *Rattus norvegicus* yang cukup tinggi pada pasar Inpres Naikoten dan pasar Oeba Kota Kupang disebabkan banyaknya sampah yang menjadi sumber makanan. Selain itu, lokasinya juga yang berdekatan dengan got/drainase dan air limbah pembuangan ikan yang tergenang menyebabkan penularan leptospirosis berpotensi terjadi di Kota Kupang dengan tingginya populasi *Rattus norvegicus*. Menurut Mulyono et al (2017, h.6), tingginya populasi *Rattus norvegicus* adalah faktor risiko utama penularan *leptospirosis* di wilayah perkotaan. Ada korelasi antara kepadatan populasi *Rattus norvegicus* disuatu daerah dengan prevalensi *leptospirosis* pada masyarakat di daerah tersebut. Oleh karena itu, *Rattus norvegicus* merupakan reservoir utama *leptospirosis* di daerah perkotaan. Tikus got *Rattus norvegicus* infektif *leptospira* akan mengeluarkan *leptospira* lewat *urine* pada permukaan tanah setiap harinya kira-kira 5×10^{10} per m^2.

Saran yang harus dilakukan oleh penjual di pasar Inpres Naikoten dan pasar Oeba Kota Kupang yaitu, menyediakan tempat sampah yang memenuhi standar seperti tempat sampah yang memiliki penutup, kedap air dan mudah diangkat.

3. Indeks Pinjal

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa indeks pinjal di pasarInpres Naikoten dan Pasar Oeba Kota Kupang, yaitu 0% diperoleh dari hasil

0 pinjal dibagi 5 ekor tikus maka, 0÷5=0. Berdasarkan Permenkes RI Nomor 2 tahun 2023 < 1 memenuhi syarat, sehingga tidak ada resiko terhadap kepadatan pinjal. Saran yang harus diberikan untuk pemerintah, dalam hal ini pihak pengelola pasar yaitu dengan cara menghimbau kepada penjual agar lebih memperhatikan kebersihan tempat penjualannya masing-masing dan menyediakan tempat sampah yang kedap air, memiliki penutupdan mudah diangkat.

4. Jenis Pinjal

Hasil penelitian pada pasar Inpres Naikoten dan pasar Oeba KotaKupang untuk jenis pinjal 0%.

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 2 tahun 2023 < 1 memenuhisyarat, sehingga tidak terdapat resiko.